

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan antar badan usaha semakin meningkat dan kondisi ekonomi belum pulih setelah krisis ekonomi yang melanda negara kita. Setiap badan usaha dituntut untuk melaksanakan semua kegiatannya secara efektif dan efisien baik dalam kegiatan operasional yang dilakukan di dalam maupun diluar perusahaan (Tuanakota, 1982:95).

Suatu perusahaan umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang optimal untuk pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dituntut untuk menggunakan segala kemampuannya. Metode-metode, alat-alat yang dimiliki dan melaksanakan segala kegiatannya untuk mencapai tujuannya tersebut.

Pada perusahaan kecil, pengendalian dapat dilaksanakan secara langsung. Karena operasi atau kegiatan perusahaan dapat dikerjakan oleh beberapa orang. Pemilik perusahaan dapat mengawasi dan mengendalikan segala sesuatu yang terjadi didalam perusahaan secara langsung. Seiring dengan perkembangannya permasalahan yang dihadapi perusahaan akan semakin rumit karena struktur organisasinya lebih kompleks. Pimpinan memerlukan suatu alat bantu pengendalian untuk membantu mengawasi kegiatan perusahaan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya (Tuanakota, 1982:95).

Tujuan pengendalian intern dapat tercapai dan berjalan secara efektif bila dalam perusahaan terdapat bagian audit intern yang independen, dimana ada pemisahan fungsi pertanggung jawaban antar fungsi otorisasi, pencatatan, dan

penyimpanan dalam semua bidang di perusahaan. Audit intern melaksanakan fungsi atau tugasnya untuk mengawasi dan mengevaluasi efektivitas dari kegiatan yang dijalankan perusahaan. Hasil pengendaliannya dapat berupa pendapat yang merupakan sumber informasi bagi pimpinan untuk mengambil tindakan-tindakan perbaikan yang tepat, khususnya jika dalam perusahaan terjadi penyimpangan dan penyelewengan dalam bagian persediaan (Tuanakota, 1982:95).

Persediaan merupakan aktiva yang sangat penting dalam investasi perusahaan. Pengelolaan perusahaan baik secara fisik maupun *administrative* sangat penting bagi manajemen. Secara fisik perlu diperhatikan karena kelebihan persediaan merupakan hal yang merugikan bagi perusahaan, dan perusahaan menjadi tidak efisien. Sedangkan kekurangan persediaan akan menghambat seluruh kegiatan perusahaan, maka secara *administrative* harus diadakan suatu sistem pencatatan yang memudahkan pengawasannya dan menghindari terjadinya kekurangan dalam pengelolaan perusahaan. Karena itu pengendalian intern dalam bidang ini sangat penting dan harus memadai (Arens *et al.*, 2006:321).

Mengingat pengendalian persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan sangat penting bagi manajemen, maka harus diperhatikan jumlahnya agar penjualan barang jadi dapat berjalan lancar. Untuk itu perlu diciptakan suatu pengendalian intern yang memadai terhadap bidang ini serta perlunya audit intern untuk mendukung pengendalian tersebut. Maka penulis menyajikan skripsi ini dengan judul “Peranan Audit Intern Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku” ( Studi Kasus PT.X,Bandung)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah audit intern terhadap persediaan bahan baku yang dilaksanakan perusahaan telah memadai?
2. Bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian intern atas persediaan bahan baku?

## **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

Penelitian mengenai peranan audit internal dalam menunjang efektivitas system pengendalian intern persediaan barang baku, bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kememadaian pelaksanaan audit internal perusahaan terhadap persediaan bahan baku.
2. Untuk mengetahui peranan audit internal yang dilakukan dapat menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan di PT.X ini bermanfaat bagi:

1. Penulis

Untuk menambah dan mengembangkan ilmu, pengetahuan serta wawasan dalam akuntansi guna penerapan pengetahuan teoritis yang didapat selama kuliah

sekaligus memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana ekonomi pada Universitas Kristen Maranatha.

## 2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi manajemen atas pelaksanaan audit intern dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku sehingga dapat dilakukan perbaikan bagi perusahaan.

## 3. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat sebagai bahan bacaan untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang pengendalian persediaan.

### **1.5 Rerangka Pemikiran**

Sejalan dengan berkembangnya perusahaan, maka kemampuan manajemen untuk mengawasi kegiatan perusahaan secara langsung makin berkurang dan manajemen dituntut mempunyai sikap serta cara kerja yang profesional dalam mencapai hasil-hasil yang telah digariskan perusahaan (Tuanakota,1982:95).

Dalam perusahaan yang semakin berkembang pembentukan struktur organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Struktur organisasi yang baik harus mencerminkan adanya pemisahan fungsi antar departemen-departemen operasional, penyimpanan, dan akuntansi, dan dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kesalahan atau pengelapan. Sistem yang akan membantu manajemen tersebut adalah suatu struktur pengendalian yang akan mengamankan harta perusahaan, menjamin keandalan data-data akuntansi, mendorong ditaatinya

kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan dan meningkatkan efisiensi dalam seluruh operasi perusahaan (Tuanakota,1982:95).

Dalam perusahaan, persediaan bahan baku merupakan investasi besar sekaligus pos yang sangat penting untuk menjamin kontinuitas operasi dan kelangsungan hidup perusahaan. Persediaan bahan baku sangat memerlukan pengendalian intern yang baik agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan rencana, misalnya dalam penyimpanannya di gudang dan pemakaiannya (Tuanakota,1982:95).

Pentingnya pengendalian internal disetiap perusahaan,tidak hanya untuk mencapai hasil yang sangat diharapkan atas laba dan peramalan dimasa yang akan datang, tetapi juga untuk mencegah terjadinya pemborosan dan penyelewengan agar efisiensi usaha dapat tercapai (Tuanakota,1982:95). Untuk lebih memperjelas tentang pengertian pengendalian internal, berikut ini pengertian pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) yang dikutip oleh Arens (2000:287) adalah:

***“Internal control includes five categories of control that management design and implementation to provide reasonable assurance that managements control and are: 1) the control environment;2) risk assessment; 3) control activities; 4) information and communication; 5) monitoring.”***

Pengendalian terhadap suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sebelum pelaksanaan pekerjaan, atau setelah pelaksanaan pekerjaan. Pengendalian yang diterapkan atas persediaan bahan baku merupakan salah satu bagian pengendalian intern secara keseluruhan dimana meliputi pengendalian atas kondisi fisik, dapat dipercayai data akuntansi mengenai persediaan efisiensi pengelolaannya, serta ditaatinya kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pembelian, penyimpanan,

pencatatan, dan pengeluaran persediaan. Untuk dapat mengawasi dan menilai pengendalian persediaan barang baku maka diperlukan audit intern yang independen (Arens,2000:287). Adapun pengertian Auditing menurut Arens and Loebbecke (2000,1) adalah:

*“Auditing is the process by which a competent, independent person accumulated and evaluates evidence about quantifiable information related to a specific economic entity for the purpose of determining and reporting on the degree of correspondence between the quantifiable information established criteria”*

Audit internal merupakan bagian dari sistem pengendalian internal dan merupakan alat bantu bagi manajemen untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan dan juga untuk mengetahui sampai sejauh mana prosedur telah ditaati. Informasi dari audit internal penting sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan manajemen. Untuk itu audit internal dalam melaksanakan tugasnya tidak mempunyai kekuasaan secara langsung terhadap bagian atau individu dalam perusahaan (Tuanakotta,1982:98). Menurut pendapat Tugiman (1997,11):

**“Pemeriksaan (audit) internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan, dengan tujuan membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, auditor internal akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Tujuan audit juga mencakup pada pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.”**

Audit internal merupakan alat untuk menilai keefektifan prosedur-prosedur yang telah digariskan dan apakah prosedur tersebut telah ditaati. Audit internal merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan informasi yang tepat dan benar dari laporan dan analisisnya untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dalam melakukan tindakan selanjutnya terutama pengendalian atas operasi perusahaan. Sebelum membahas lebih jauh tentang efektivitas pengendalian internal

perlu juga diketahui terlebih dahulu pengertian efektivitas seperti yang dikemukakan oleh Arens dan Loebbecke (1997,792) yang mengartikan sebagai berikut:

***“Effectiveness refers in accomplishment of objective, where as efficiency refers to resources used to achived those objective, an example the effectiveness is the production of parts without defects. Efficiency concern whether those parts are produced at minimal cost”***

Agar seorang audit internal dapat melakukan tugasnya dengan efektif, maka ia harus bersikap independen dari aktivitas yang diperiksa. Pemeriksa harus dapat mempertahankan sikap yang objektif, dimana ia harus dipisahkan dari semua fungsi operasionalnya (menyusun dan menerapkan prosedur, membuat catatan, penugasan kegiatan lain yang menjadi sasaran pemeriksaan), karena jika hal tersebut dilakukan maka arti kata independen tidak berarti. Selain itu pemeriksa juga harus dapat melakukan pemeriksaan dengan seluas mungkin dan dapat melaporkan pada pimpinan pada tingkat teratas, sehingga mempunyai pengaruh untuk melakukan pertimbangan, tindakan maupun rekomendasi hasil pemeriksaan yang baik. Dengan adanya Audit Internal, diharapkan koefisien pengendalian intern atas persediaan barang baku dapat ditingkatkan (Tugiman,2001:12).

Pentingnya independensi ini karena audit internal merupakan kegiatan professional yang memerlukan integritas dan objektivitas yang tinggi, serta pribadi yang tidak mudah dipengaruhi. Dengan independensi inilah fungsi audit internal akan dapat membantu manajemen secara efektif dalam setiap tindakan pengambilan keputusan atas kejadian yang terjadi dalam setiap departemen (Tugiman, 2001:12).

Berdasarkan rerangka pemikiran diatas, penulis mencoba mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

**Audit internal yang memadai berhubungan dengan efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku.**

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode studi kasus yang berarti bahwa penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan yang spesifik yang meneliti masalah secara lebih mendalam (Irdiantoro, 1999:27).

Penulis melaksanakan penelitian ini dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mengelola dan menganalisa data berdasarkan sumbernya yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu (Cooper dan Emory, 1996:256):

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berwenang seperti kepala bagian persediaan, dan karyawan lainnya.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mempelajari dan meneliti berbagai bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut (Cooper dan Emory, 1996:289):

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data primer yaitu dengan cara:

- a. Wawancara

yaitu cara mengumpulkan data penelitian dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang relevan atau yang berhubungan dengan obyek penelitian.

- b. Kuesioner

yaitu membuat daftar pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan dan disampaikan kepada pihak perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Observasi

yaitu melakukan pengamatan di lapangan secara langsung terhadap aktivitas perusahaan yang diteliti dan hal-hal lain yang berhubungan dengan permasalahan untuk mengetahui pelaksanaan yang sebenarnya.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

yaitu dengan pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur, buku-buku akuntansi, dan juga tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas. Data tersebut diperlukan untuk membandingkan antara teori-teori yang ada dengan keadaan sebenarnya pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis sehubungan dengan permasalahan yang akan dibahas (Hasan, 2004:5).

Setelah data terkumpul yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis ini dilakukan berdasarkan metode *Korelasi Pearson* karena koefisien ini mengukur keeratan hubungan di antara hasil-hasil pengamatan dari populasi. Perhitungan korelasi ini bisa digunakan untuk mengukur koefisien korelasi pada data interval dan penggunaan asosiasi pada statistik parametrik (Santoso,2004:315)

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada PT. X. Bandung. Penelitian ini diadakan pada bulan September 2007 sampai dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini.